

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, berikut merupakan beberapa kesimpulan yang didapat mengenai penguasaan keterampilan *attending* yang ditunjukkan konselor menurut pengalaman siswa sebagai konseli dan konselor sebagai pemberi layanan konseling individual di SMA negeri se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011.

1. Secara umum para siswa di SMA negeri se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011 masih banyak yang memiliki pengalaman mendapatkan perlakuan *attending* pada kategori sedang dan rendah. Artinya menurut pengalaman siswa sebagai konseli, masih terdapat konselor yang belum mampu dan bahkan tidak mampu sama sekali membuatnya ingin terlibat dalam proses konseling. Keterlibatan konseli dalam proses konseling sangat berkaitan erat dengan penerapan keterampilan aspek-aspek *attending* ketika proses konseling oleh konselor. Terdapat empat aspek keterampilan *attending*, yaitu: (1) *preparing*; (2) *positioning*; (3) *observing*; dan (4) *listening*.
2. Penguasaan keterampilan *attending* para konselor di SMA negeri se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011 menurut pengalaman konselor sendiri mayoritas berada pada kategori tinggi atau setengah dari jumlah responden menganggap bahwa keterampilan *attending* yang diterapkannya ketika

proses konseling berada pada kategori tinggi, sedangkan setengahnya lagi tersebar pada kategori sedang dan rendah. Artinya jumlah konselor yang menganggap dirinya mampu menampilkan keterampilan *attending* pada kategori tinggi sebanding dengan jumlah konselor yang masih menganggap dirinya belum mampu dan tidak mampu menampilkan keterampilan *attending* secara utuh ketika proses konseling.

3. Secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengalaman keterlibatan siswa sebagai konseli dan konselor sebagai pemberi layanan konseling individual di SMA negeri se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011 mengenai penguasaan keterampilan *attending* yang telah ditunjukkan konselor dalam proses konseling.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Konselor Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa keterampilan *attending* yang ditunjukkan konselor dalam proses konseling di SMA negeri se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011 masih banyak yang berada pada kategori sedang dan rendah baik menurut siswa sebagai konseli maupun menurut konselor sebagai pemberi layanan konseling individual. Secara spesifik keterampilan *attending* yang masih banyak dikategorikan sedang dan rendah oleh siswa adalah pada aspek *preparing* dengan jumlah persentase 70,96%, sedangkan menurut para konselornya sendiri pada aspek *positioning* dengan jumlah persentase 67,73%. Maka dari itu beberapa implikasi yang dapat dilakukan oleh para konselor sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan aspek-aspek yang terdapat dalam keterampilan *attending* ketika proses konseling
- b. Tidak menganggap siswa sebagai individu yang bermasalah
- c. Senantiasa menjelaskan peran dan fungsinya sebagai konselor sekolah kepada para siswanya
- d. Mengatur kembali tata ruang konseling sehingga mampu memfasilitasi komunikasi yang menarik dan atentif dengan konseli
- e. Meninjau kembali cara duduk, cara menatap konseli, dan perilaku non verbal lainnya yang selama ini ditunjukkan kepada konseli ketika proses konseling
- f. Memaknai kembali arti keterlibatan siswa dalam proses konseling
- g. Mengadakan kotak saran siswa untuk menilai perlakuan (penerapan keterampilan) yang diberikannya ketika proses konseling
- h. Mengadakan tukar pendapat dengan rekan sesama konselor untuk menilai performa keterampilan-keterampilan konseling yang diterapkannya
- i. Senantiasa mengasah, mempertajam, dan meningkatkan kemampuannya dalam keterampilan *attending*, dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, diklat, workshop, seminar, dan mencari berbagai informasi yang terkait dengan keterampilan *attending* atau keterampilan konseling secara keseluruhan. Melalui penambahan pengetahuan dan pemahaman, maka diharapkan para konselor mampu untuk selalu membuat konseli yang ditanganinya terlibat dalam proses konseling.

## **2. Bagi Organisasi Musyawarah Guru Bimbingan dan konseling (MGBK)**

Sebagai salah satu organisasi profesi dan sebagai pihak yang menaungi anggotanya dalam hal ini konselor sekolah, MGBK memiliki wewenang dalam memberikan bantuan kepada seluruh anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa banyak para konselor di SMA negeri se-kota Cimahi tahun ajaran 2010/2011 yang masih memiliki penguasaan keterampilan *attending* pada kategori sedang dan rendah, baik menurut siswa sebagai konseli maupun menurut para konselornya sendiri sebagai pemberi layanan konseling. Oleh karena itu salah satu implikasi yang dapat dilakukan MGBK adalah dengan mengagendakan sebuah program pelatihan keterampilan konseling bersama untuk para konselor sekolah.

## **3. Bagi Lembaga Penyelenggara Pendidikan/ Latihan dalam Jabatan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa masih banyaknya konselor sekolah yang belum mampu dan tidak mampu menampilkan keterampilan *attending* ketika proses konseling baik menurut siswa sebagai konseli, maupun menurut konselornya sendiri sebagai pemberi layanan konseling individual. Maka beberapa implikasi yang dapat dilakukan oleh lembaga penyelenggara pendidikan/latihan dalam jabatan adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan bagi para mahasiswa calon konselor. Seperti memperbanyak bobot mata kuliah yang bersifat praktik dengan pengawasan yang terkontrol mengenai praktikum konseling bagi para mahasiswanya, karena kegiatan konseling tidak hanya menuntut aspek

kognitif saja, melainkan juga aspek afektif dan akhirnya psikomotorik. Diharapkan melalui peningkatan kualitas pengelolaan pendidikannya, akan meningkatkan juga mutu dan kualitas para lulusannya.

- b. Menyempurnakan instrumen yang telah dibuat untuk mendeteksi, mengukur, serta mencari tolak ukur pencapaian penguasaan keterampilan *attending* dan keterampilan-keterampilan konseling yang seharusnya
- c. Mengadakan pelatihan keterampilan konseling yang terencana bagi para konselor, baik yang berlatar belakang pendidikan BK maupun non BK
- d. Mengadakan supervisi rutin ke sekolah-sekolah untuk mengamati langsung pelaksanaan konseling yang telah dilaksanakan oleh konselor di sekolah tersebut

#### **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini masih bersifat sangat sederhana dan terbatas, seperti hanya meneliti salah satu aspek keterampilan konseling saja, minimnya jumlah sampel yang dijadikan responden penelitian, dan tidak meneliti faktor-faktor yang dapat menentukan penguasaan keterampilan *attending* seorang konselor. Sehingga beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah:

- a. Mengambil masalah yang sama, namun dengan memperluas subjek penelitiannya, agar didapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.
- b. Memperluas variabel penelitian, dalam hal ini meneliti keterampilan konseling lainnya, seperti keterampilan *responding*, keterampilan *personalizing*, atau keterampilan *initiating*.

- c. Meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan *attending* seorang konselor, seperti masa kerja, *gender*, kelengkapan fasilitas, dan latar belakang budaya.

